

KERANGKA DASAR DAN STRUKTUR KURIKULUM 2013

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI



Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kompleks Perkantoran Kemdikbud, Gedung E, Lantai 7
Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat 10270
Telepon. (021) 5703151, laman: www.paud.kemdikbud.go.id



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini
Tahun 2015

KERANGKA DASAR DAN STRUKTUR KURIKULUM 2013 **PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini
Tahun 2015

KERANGKA DASAR DAN STRUKTUR KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Kata Sambutan

Diterbitkan oleh:
Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

vi+ 38 hlm + foto; 21 x 28,5 cm

ISBN:
978-602-73704-5-6

Pengarah:
Ir. Harris Iskandar, Ph. D.

Penyunting:
Ella Yulaelawati, M.A., Ph.D.
Dra. Kurniati Restuningsih, M. Pd

Tim Penulis:
Enah Suminah
Ali Nugraha
Farida Yusuf
Widya A. Puspita

Desain/Layout:
Surya Evendi
Samsudin

Kontributor:
Ebah Suhaebah
Dumaria Simanjuntak

Foto-foto:
Dokumen Penulis

Sekretariat:
Retno Wulandari
Yuyut Setyowati

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, terdapat dua dimensi kurikulum. Dimensi pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mencakup pengembangan pada aspek struktur kurikulum, proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dan penilaian yang bersifat autentik. Kurikulum 2013 mengusung pengembangan pembelajaran konstruktivisme yang lebih bersifat fleksibel dalam pelaksanaan sehingga memberi ruang pada anak untuk mengembangkan potensi dan bakatnya. Model pendekatan kurikulum tersebut berlaku dan ditetapkan di seluruh tingkat serta jenjang pendidikan sejak Pendidikan Anak Usia Dini hingga Pendidikan Menengah. Keajegan model pendekatan di semua jenjang ditujukan untuk membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang lebih konsisten sejak awal sehingga diharapkan peserta didik mampu berkembang menjadi sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sikap beragama, kreatif, inovatif, dan berdaya saing dalam lingkup yang lebih luas.

Sebagai jenjang paling dasar, Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini diharapkan menjadi fundamen bagi penyiapan peserta didik agar lebih siap dalam memasuki jenjang pendidikan lebih tinggi. Mengantarkan anak usia dini yang siap melanjutkan pendidikan tidak hanya terbatas pada kemampuan anak membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga dalam keseluruhan aspek perkembangan. Tanggung jawab ini harus dipikul bersama antara pemerintah, pengelola dan pendidikan PAUD, orang tua, serta masyarakat.

Untuk menyamakan langkah, khususnya bagi para pelaksana layanan program PAUD, guna perlu diberikan pedoman, pelatihan, dan acuan-acuan yang dapat dijadikan sebagai rujukan para pendidik dalam menerapkan kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini di satuan pendidikannya.

Pencapaian pendidikan yang lebih baik melalui penerapan Kurikulum 2013 PAUD merupakan suatu keniscayaan jika dilaksanakan bersama-sama oleh seluruh komponen. Terima kasih.

Jakarta, Oktober 2015
Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini
dan Pendidikan Masyarakat,



Ir. Harris Iskandar, Ph.D.
NIP 196204291986011001


Pedoman Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan acuan pelaksanaan kurikulum PAUD 2013 sesuai dengan teori, filosofi, dan landasan pengembangan kurikulum tersebut yang disertai dengan contoh-contoh penerapannya.

Pedoman disusun secara sederhana, menarik, ramah, dan aplikatif agar dapat dipahami dan dilaksanakan oleh seluruh tenaga pendidik dan kependidikan PAUD yang kondisi dan potensinya beragam, serta dapat dijadikan rujukan sesuai dengan kajian-kajian yang melandasinya.

Pedoman implementasi Kurikulum 2013 PAUD ini merupakan contoh yang memungkinkan penyesuaian lebih lanjut dengan kondisi, potensi, dan budaya setempat. Hal penting dalam Kurikulum 2013 PAUD adalah keterbukaan dalam menerima perubahan, baik perubahan dalam cara berpikir, kebiasaan, sikap, maupun cara kerja. Perubahan tersebut akan berimbas pada perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Buku ini sangat terbuka untuk perbaikan dan penyempurnaan di masa mendatang. Untuk itu, kami mengundang para pembaca memberikan saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan.

Saya mengucapkan terima kasih kepada penyusun, penelaah, penyunting, dan semua pihak yang telah bekerja keras menyelesaikan pedoman implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua dan dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan pendidikan anak usia dini.

Jakarta, Oktober 2015
Direktur Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini,



Ella Yulaelawati, M.A., Ph.D.
NIP 195804091984022001

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Mengapa Pedoman ini di susun?	1
• Mengapa Pedoman Struktur K-13 PAUD Ini Diperlukan?	1
• Apa Tujuan Dari Pedoman Struktur K-13 PAUD Ini?	2
• Apa yang menjadi landasan Penyusunan Pedoman Struktur K-13 PAUD ini?	2
• Siapa Sasaran dari Pedoman Struktur K-13 PAUD Ini?	2
Kerangka Dasar K-13 Paud: Apa, Mengapa Dan Bagaimana	3
• Bagaimana Pengertian Kurikulum berdasar K-13 PAUD?	3
• Apa tujuan K-13 PAUD itu?	4
• Apakah Kerangka Dasar K-13 PAUD itu?	4
Struktur K-13 Paud: Apa, Mengapa Dan Bagaimana	7
• Apakah Struktur K-13 PAUD Itu? Dan Apa sajakah yang termasuk dalam Struktur K-13 PAUD Itu?	8
• Bagaimana memahami setiap hal terkait Struktur K-13 PAUD?	8
• Bagaimana Memahami Muatan Kurikulum?	8
• Bagaimanakah Memahami Kompetensi Inti?	10
• Bagaimakah Memahami Setiap Rumusan Kompetensi Dasar?	11
• Bagaimana Cara Melakukan Pemetaan Lingkup Perkembangan dengan Kompetensi Dasar?	30
• Bagaimana cara menghitung Lama Belajar yang dibutuhkan oleh setiap Satuan PAUD untuk mencapai Muatan Kurikulum, KI dan KI yang telah ditetapkan?	33
• Bagaimana memahami Indikator Perkembangan Dalam K-13 PAUD?	34
Penutup	36
Daftar Pustaka	37

“... Pendidikan tidak akan mati, jika kurikulum dapat di jalankan dengan sepenuh hati...”

Ali Nugraha



Mengapa Pedoman ini di susun?

Pada bagian awal ini terlebih dahulu akan dipaparkan hal-hal yang mendasari mengapa pedoman tentang pemahaman Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia sangat diperlukan. Hal-hal yang perlu disimak dengan baik adalah:

- Mengapa Pedoman Struktur K-13 PAUD Ini Diperlukan?
- Apa Tujuan Dari Pedoman Struktur K-13 PAUD Ini?
- Apa yang menjadi landasan Penyusunan Pedoman Struktur K-13 PAUD ini?
- Siapa Sasaran dari Pedoman Struktur K-13 PAUD Ini?

Semua pertanyaan di atas merupakan pertanyaan kunci yang mendorong perlunya pedoman struktur Kurikulum 2013 PAUD di Indonesia. Paparan setiap jawaban dari pertanyaan di atas dapat disimak dalam penjelasan berikut.

Mengapa Pedoman Struktur K-13 PAUD Ini Diperlukan?

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan di atas secara konsisten menjadi rujukan dalam mengembangkan tujuan kurikulum 2013. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2014/2015 memenuhi kedua dimensi tersebut. Untuk menerapkan kedua dimensi

“...seluruh pendidik dan pengelola PAUD harus memahami kerangka dan struktur kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini agar dalam penyelenggaraan program PAUD sesuai dengan tujuan yang ditetapkan...”

tersebut, seluruh pendidik dan pengelola PAUD harus memahami kerangka dan struktur kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini agar dalam penyelenggaraan program PAUD sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Ketepatan dalam membaca dan memahami nomenklatur yang dimaksudkan dalam Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menjadi keharusan. Materi ini penting sebagai payung sebelum para pendidik mengembangkan lebih jauh dari kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

Apa Tujuan dari Pedoman Struktur K-13 PAUD Ini?

Tujuan dari petunjuk teknis ini adalah:

1. Memberi informasi yang jelas tentang kerangka dasar dan struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
2. Menjadi acuan bagi guru dan pengelola dalam mengembangkan kurikulum satuan PAUD.

Apa yang menjadi landasan Penyusunan Pedoman Struktur K-13 PAUD ini?

Penyusunan Pedoman Struktur K-13 PAUD mengacu pada dasar hukum, sebagai berikut:

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
2. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Penerimaan Kurikulum tahun 2006 dan Kurikulum tahun 2013 Pasal 7.

Siapa Sasaran dari Pedoman Struktur K-13 PAUD Ini?

Sasaran dari pedoman struktur K-13 PAUD ini adalah pihak-pihak terkait, di antaranya:

1. Guru anak usia dini
2. Pengelola satuan Pendidikan Anak Usia Dini
3. Pengawas dan Penilik Pendidikan Anak Usia Dini
4. Pemangku kepentingan dari berbagai unsur.

Apa dan Bagaimana Kerangka Dasar K-13 PAUD?

Pada bagian ini akan dipaparkan hal-hal yang terkait dengan Kerangka Dasar K-13 PAUD, hal ini penting untuk dipahami sebelum menguasai Struktur Kurikulum PAUD karena kerangka dasar merupakan payung yang mendasari tersusunnya setiap rumusan kompetensi yang ada dalam Struktur K-13 PAUD. Hal-hal yang perlu disimak dengan baik adalah:

- Apa Pengertian Kurikulum berdasar K-13 PAUD?
- Apa tujuan K-13 PAUD itu?
- Apakah Kerangka Dasar K-13 PAUD itu?

Paparan setiap jawaban dari pertanyaan di atas dapat disimak berikut ini.

Apa Pengertian Kurikulum Berdasar K-13 PAUD?

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum sebagai kerangka kerja (*framework*) yang berisi rencana dan implementasi sebuah program untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak dalam menyiapkan anak mencapai keberhasilan di sekolah dan tahap selanjutnya. Kurikulum memberikan pengalaman belajar yang bermakna, menarik, dan berkualitas tinggi.

PAUD merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik-integratif agar di masa emas perkembangan anak mendapatkan stimulasi yang utuh, untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan potensi tersebut melalui program pendidikan yang terstruktur. Komponen untuk pendidikan yang terstruktur adalah kurikulum.

Upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan potensi tersebut melalui program pendidikan yang terstruktur. Komponen untuk pendidikan yang terstruktur adalah kurikulum.

Kurikulum memandu guru untuk memenuhi seluruh area belajar yang digunakan anak dengan memakai pendekatan pembelajaran yang tepat, strategi penataan lingkungan yang sesuai untuk mendukung berkembangnya kualitas kemampuan anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Guru harus memiliki visi yang kuat tentang apa yang ingin dikembangkan pada anak, pengetahuan dan keterampilan yang dapat dipelajari anak, dan sikap yang akan ditanamkan pada anak.

Apa tujuan K-13 PAUD itu?

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mendorong perkembangan peserta didik secara optimal melalui pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan sehingga anak mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mendukung keberhasilan di sekolah dan pendidikan pada tahap selanjutnya.

Bagaimana Kerangka Dasar K-13 PAUD itu?

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan atas dasar pengkajian landasan filosofis, sosiologis, teoritis, psikologis-pedagogis, dan yuridis yang jelas dan telah teruji secara empiris.

1. Landasan Filosofis

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini merujuk pada filosofi sebagai berikut:

- Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang.

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini mengenalkan pengalaman belajar dalam konteks budaya Indonesia. Budaya menjadi latar, sekaligus konten dalam pembelajaran PAUD untuk membangun kompetensi diri yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan yang menunjang pengembangan budaya secara kreatif.

- Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif.

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini mengenalkan budaya bangsa sebagai milik kehidupan anak. Anak diharapkan peduli, mengenal, menyayangi, dan bangga terhadap budaya bangsa yang harus dirawat dan dilestarikan serta dijadikan latar kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

- Peserta didik adalah pembelajar yang aktif dan memiliki talenta untuk belajar mengenai berbagai hal yang ada di sekitarnya. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, memfasilitasi anak membangun pengalaman melalui proses belajar aktif sesuai dengan minat anak. Anak didukung untuk memiliki banyak pengetahuan tentang diri dan lingkungan, serta menguasai berbagai keterampilan yang diperlukan untuk pengembangan dirinya di masa depan.



- Proses pendidikan memerlukan keteladanan, pengayoman terus menerus dan secara berkesinambungan sebagaimana dicontohkan oleh Ki Hajar Dewantara dalam filosofi: *ing ngarso sung tulodo, ing madya manguro karso, tut wuri handayani*. Guru sebagai hendaklah dapat menjadi teladan (*role model*) bagi anak dalam bersikap dan berperilaku. Guru juga membangun minat dan keinginan anak untuk terus belajar melalui kegiatan yang menyenangkan. Guru menjadi fasilitator yang diperlukan anak untuk belajar.



- Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui bermain yang ditujukan untuk mengembangkan seluruh kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

2. Landasan Sosiologis

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan dengan landasan sosiologis dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran menyesuaikan dengan tuntutan dan norma-norma yang berlaku pada masyarakat tempat

anak tinggal. Kurikulum PAUD mengangkat keanekaragaman budaya sebagai kekayaan budaya yang perlu dilestarikan dan dikembangkan. Perbedaan kebiasaan - budaya - agama - fisik harus mampu mengembangkan sikap saling memahami dan menghargai.

3. Landasan Psikologis-Pedagogis

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini diterapkan melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan karakteristik anak usia dini. Setiap anak memiliki keunikan, baik dari kecepatan kematangan perkembangan, cara belajar, minat, maupun bakat yang dimilikinya. Guru harus mengetahui cara mengelola pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Hal yang penting dipahami oleh guru bahwa anak akan belajar dengan baik bila dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan. Guru diharapkan memahami tahapan perkembangan anak dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan cara belajar anak.



4. Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan berdasarkan berbagai teori yakni; (1) teori perkembangan anak yang menyatakan bahwa setiap anak memiliki kecerdasan yang kompleks, tergantung pada kecepatan perkembangan masing-masing; (2) teori perkembangan otak, bahwa jejaring antarsel neuron menentukan kemampuan dan kecerdasan berpikir seseorang, tempat jejaring tersebut dibangun sangat cepat pada usia dini. Di samping itu, dinyatakan bahwa pembelajaran pada usia dini paling tepat dilakukan dengan cara melakukan langsung dengan benda nyata untuk merangsang sensitifitas penginderaan; (3) teori pedagogis yang menekankan bahwa anak belajar dalam kondisi lingkungan yang aman, nyaman, yang dapat merangsang keinginan anak untuk mencari tahu dan melakukan sesuatu.

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini mengembangkan kompetensi-kompetensi dasar yang dicapai melalui pengalaman belajar seluas-luasnya bagi anak untuk mengembangkan kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

5. Landasan Yuridis

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan dengan landasan yuridis sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- b. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional;
- c. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- d. Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif;
- e. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini;
- f. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini;
- g. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum tahun 2006 dan Kurikulum tahun 2013 Pasal 7.

Apa dan Bagaimana Struktur K-13 PAUD?

Pada bagian ini akan dipaparkan hal-hal yang terkait dengan Struktur Kurikulum 2013 PAUD. Memahami Struktur Kurikulum bagi pendidik merupakan hal utama karena Struktur K-13 PAUD merupakan titik awal dalam mengembangkan bagian-bagian kurikulum lainnya, seperti KTSP, Program Tahunan, Program Semester dan lainnya. Oleh karena itu setiap materi yang dipaparkan pada bagian ini harus disimak dengan cermat. Hal-hal yang perlu disimak dengan baik adalah:

Apakah Struktur K-13 PAUD Itu?

Bagaimana memahami setiap hal terkait Struktur K-13 PAUD?

1. Bagaimana memahami Muatan Kurikulum?
2. Bagaimana memahami Kompetensi Inti?
3. Bagaimakah Memahami Setiap Rumusan Kompetensi Dasar?

Bagaimana cara melakukan Pemetaan Lingkup Perkembangan dengan Kompetensi Dasar?

1. Mengapa diperlukan pemetaan Lingkup Perkembangan dan Kompetensi Dasar?
2. Cara melakukan pemetaan Lingkup Perkembangan dan Kompetensi Dasar.

Bagaimana cara menghitung Lama Belajar yang dibutuhkan oleh setiap Satuan PAUD untuk mencapai Muatan Kurikulum, KI dan KI yang telah ditetapkan?

Bagaimana memahami Indikator Perkembangan dalam K-13 PAUD?

1. Apakah indikator perkembangan itu?
2. Apakah fungsi Indikator perkembangan dalam K-13 PAUD itu?
3. Bagaimanakah keterkaitan/hubungan antara Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator Perkembangan

Paparan setiap jawaban dari pertanyaan di atas dapat disimak berikut ini.

Apakah Struktur K-13 PAUD Itu?

Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pengorganisasian muatan kurikulum, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan lama belajar.

Bagaimana memahami setiap hal terkait Struktur K-13 PAUD?

Bagaimana Memahami Muatan Kurikulum?

Muatan kurikulum berisi program-program pengembangan, yang terdiri atas: (1) program pengembangan nilai agama dan moral, (2) program pengembangan fisik motorik, (3) program pengembangan kognitif, (4) program pengembangan bahasa, (5) program pengembangan sosial-emosional, dan (6) program pengembangan seni. Program pengembangan dimaksud adalah perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku, kematangan berpikir, kinestetik, bahasa, sosial emosional, dan bahasa melalui kegiatan bermain. Suasana belajar diartikan segala sesuatu yang dapat mendorong minat anak untuk belajar. Anak dapat belajar dengan baik apabila:

1. Orang-orang yang ada disekitarnya menyenangkan. Guru yang ramah, memperlakukan semua anak secara adil, teman bermain yang saling menerima, serta komunikasi yang hangat, terbuka, santun, dan terjadi dalam dua arah.
2. Lingkungannya menyenangkan. Tersedia alat main yang memadai, bersih, tertata dengan tepat sesuai dengan pertumbuhan fisik anak, dan dapat digunakan oleh anak sesuai dengan pikirannya. Luas tempat di dalam dan di luar cukup untuk anak dapat melakukan kegiatan dengan nyaman adalah pijakan lingkungan yang sangat mendukung kebebasan anak berkreasi.
3. Proses pembelajaran yang mendukung kebebasan berpikir, tanpa tekanan, sedikit instruksi dan pembatasan dari guru. Guru memberi respons yang tepat saat anak bertanya, memberikan penguatan di saat anak menemukan sesuatu/berhasil melakukan sesuatu, memberikan bantuan saat anak memerlukan.

Terkait dengan pemaparan tersebut:

- a. Program pengembangan nilai agama berarti ada guru yang menjadi teladan bagi pengembangan perilaku yang bersumber dari nilai agama dan moral. Ditunjang dengan lingkungan belajar yang mencerminkan penerapan nilai agama dan moral serta nilai-nilai lain yang berkembang dalam masyarakat. Dilaksanakan dalam proses belajar yang menyenangkan.



- b. Program pengembangan fisik-motorik berarti ada guru yang mengerti kebutuhan dan memberikan kesempatan serta dukungan kepada anak untuk bergerak, berlatih motorik kasar dan halus, serta membiasakan menerapkan hidup sehat. Tersedia tempat alat dan waktu yang dapat digunakan anak untuk berlatih kekuatan, kecakapan, kelenturan, koordinasi tubuhnya untuk mencapai kematangan kinestetik dan pembiasaan hidup sehat. Dilaksanakan dalam proses belajar yang menyenangkan.
- c. Program pengembangan kognitif berarti ada guru yang mengerti konsep pengetahuan mendasar yang dapat dipelajari anak, memahami cara anak belajar, mendukung anak untuk mencari tahu, dan melakukan/mencoba untuk mencari jawaban dari keingintahuannya. Mengoptimalkan setiap ruang, alat, bahan dan kejadian yang ada di lingkungan untuk mendorong kematangan proses berpikir anak. Dilaksanakan dalam proses belajar saintifik yang mendorong anak menjadi kritis, analitis, evaluasi dalam setiap tindakan untuk menghasilkan cara mengatasi permasalahannya atau berkreasi.
- d. Program pengembangan bahasa berarti ada guru yang menguasai teknik berkomunikasi yang tepat untuk membantu mencapai kematangan bahasa ekspresif dan reseptif. Tersedia tempat sumber, alat dan waktu yang dapat digunakan anak untuk berlatih berbahasa dan mengenal keaksaraan awal. Dilaksanakan dalam proses belajar yang menyenangkan.
- e. Program pengembangan sosial-emosional berarti ada guru yang memahami

tahapan perkembangan sosial emosional anak, mendukung berkembangnya kesadaran mengenal perasaan diri, perasaan orang lain, menjadi contoh berperilaku prososial bagi anak. Terciptanya lingkungan belajar yang membuat anak dapat tumbuh kematangan sosial emosional melalui proses belajar yang menyenangkan dengan dukungan pendidik yang memahami pengelolaan belajar dan pengelolaan konflik emosional anak.



- f. Program pengembangan seni berarti ada guru yang memahami pengembangan seni bagi anak, memberi kesempatan, menyediakan tempat, waktu dan alat yang dapat digunakan anak untuk bereksplorasi, berekspresi dan mengapresiasi hasil karya dirinya dan orang lain baik dalam bentuk gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan dalam suasana yang menyenangkan).



Bagaimanakah Memahami Kompetensi Inti?

Kemampuan yang diharapkan dicapai anak setelah mengikuti proses pembelajaran yang dirancang melalui kurikulum disebut kompetensi. Kompetensi dalam kurikulum PAUD mengacu pada perkembangan anak. Kompetensi Inti PAUD merupakan gambaran pencapaian Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada akhir layanan PAUD di usia 6 (enam) tahun. Kompetensi Inti yang disingkat menjadi KI.

Secara terstruktur kompetensi inti dimaksud mencakup:



1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Pemetaan rumusan setiap Kompetensi Inti terlihat pada tabel di bawah ini:

KOMPETENSI INTI	
KI-1	Menerima ajaran agama yang dianutnya
KI-2	Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, jujur, dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik dan/atau pengasuh, dan teman
KI-3	Mengenali diri, keluarga, teman, guru dan/atau pengasuh, lingkungan sekitar, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indra (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; mengolah informasi/mengasosiasikan, dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain
KI-4	Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia

Bagaimanakah Memahami Setiap Rumusan Kompetensi Dasar?

Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran tema pembelajaran, dan pengalaman belajar yang mengacu pada Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik, kemampuan awal anak serta

Kompetensi Dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:

1. Kompetensi Dasar sikap spiritual (KD-1) dalam rangka menjabarkan KI-1
2. Kompetensi Dasar sikap sosial (KD-2) dalam rangka menjabarkan KI-2
3. Kompetensi Dasar pengetahuan (KD-3) dalam rangka menjabarkan KI-3
4. Kompetensi Dasar keterampilan (KD-4) dalam rangka menjabarkan KI-4.

Uraian dari setiap Kompetensi Dasar untuk setiap kompetensi inti terlihat pada tabel berikut.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
KI-1. Menerima ajaran agama yang dianutnya	1.1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
	1.2. Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
KI-2. Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, jujur, dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, guru dan/atau pengasuh, dan teman	2.1. Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat
	2.2. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu
	2.3. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif
	2.4. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis
	2.5. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri
	2.6. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan
	2.7. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan
	2.8. Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian
	2.9. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya
	2.10. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain
	2.11. Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri
	2.12. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab
	2.13. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur
	2.14. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik, dan teman
KI-3. Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik dan/atau pengasuh, lingkungan sekitar, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indra (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; mengolah informasi/ mengasosiasikan, dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain	3.1. Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari
	3.2. Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia
	3.3. Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus
	3.4. Mengetahui cara hidup sehat
	3.5. Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif
	3.6. Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)
	3.7. Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)
	3.8. Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)
	3.9. Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll)
	3.10. Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
	3.11. Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan nonverbal)
	3.12. Mengenal keaksaraan awal melalui bermain
	3.13. Mengenal emosi diri dan orang lain
	3.14. Mengenali kebutuhan, keinginan, dan minat diri
	3.15. Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
KI-4. Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia	4.1. Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa
	4.2. Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia
	4.3. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus
	4.4. Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat
	4.5. Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif
	4.6. Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya
	4.7. Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)
	4.8. Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)
	4.9. Menggunakan teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll) untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya
	4.10. Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)
	4.11. Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan nonverbal)
	4.12. Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya
	4.13. Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar
	4.14. Mengungkapkan kebutuhan, keinginan, dan minat diri dengan cara yang tepat
	4.15. Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media

Bagaimana Cara Memahami Setiap Rumusan yang Terdapat dalam Kompetensi Dasar?

Cara memahami setiap rumusan yang terdapat dalam Standar Kompetensi adalah sebagai berikut:

- KD-1 dan KD-2 berupa sikap dan perilaku yang diharapkan berkembang pada diri anak setelah mendapatkan stimulasi melalui kurikulum yang diterapkan di satuan PAUD. Pencapaian KD-1 dan KD-2 dilakukan melalui kegiatan rutin yang diterapkan di satuan PAUD sepanjang hari dan sepanjang tahun dengan pembiasaan dan keteladanan dari pendidik.
- KD-3 dan KD-4 berupa kemampuan pengetahuan dan keterampilan dikembangkan melalui kegiatan bermain yang terprogram melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disusun oleh satuan PAUD.

Apa yang harus dipahami guru dari setiap KD?

KD-1. Sikap spiritual

1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya

Sikap mempercayai adanya Tuhan ditenggarai dengan perilaku anak mengetahui sifat Tuhan sebagai pencipta, mengenal ciptaan-ciptaan Tuhan, mengucapkan kalimat takjub saat melihat ciptaan Tuhan.

Upaya yang dapat dilakukan guru di antaranya (1) pembiasaan mengenalkan ciptaan Tuhan yang ada di lingkungan, berupa benda, tumbuhan, orang-orang sebagai ciptaan Tuhan; (2) pembiasaan mengucapkan kalimat takjub melihat ciptaan Tuhan; (3) membiasakan ibadah sehari-hari.



1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan

Sikap menghargai diri, orang lain, dan lingkungan terlihat dari perilaku anak yang menghormati (toleransi) pada agama orang lain, terbiasa mengucapkan keagungan Tuhan saat melihat ciptaan-Nya, terbiasa merawat kebersihan diri, tidak menyakiti diri atau teman, menghargai teman (tidak mengolok-olok), hormat pada guru dan orang tua, menjaga serta merawat tanaman dan binatang peliharaan.

Upaya yang dapat dilakukan guru di antaranya (1) mengenalkan anak dengan agamanya dan agama teman yang berbeda; (2) membiasakan anak saling menghormati teman saat melaksanakan ibadahnya; (3) membiasakan mengucapkan pujian sesuai dengan agama (misalnya Subhanallah untuk islam, Puji Tuhan untuk Kristen) saat melihat sesuatu yang menakjubkan; (4) mengajak anak mengamati dan mengenal dirinya dengan baik sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang sempurna dan bermanfaat/berguna bagi orang lain serta lingkungan sekitar; (5) berdiskusi dengan anak untuk menumbuhkan kesadaran bahwa dirinya, orang lain dan lingkungan sekitar adalah makhluk ciptaan Tuhan yang penting dan saling mempengaruhi; (6) mengajak anak merawat, memelihara dan



mengembangkan dirinya, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan; (7) Anak diajak memikirkan apa yang akan dirasakannya bila salah satu fungsi alat-alat tubuh sakit atau tidak ada. Anak juga diajak merasakan apa yang dirasakan jika tidak ada tumbuhan, tidak ada binatang dan lainnya; (8) pembiasaan mengucapkan rasa syukur atas nikmat yang diberikan Tuhan atas diri, orang lain dan lingkungan yang bermanfaat; (9) pembiasaan menghargai keberadaan orang lain (orang tua, keluarga, teman); (10) pembiasaan menyayangi binatang.

KD-2 Sikap Sosial

2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat

Sikap hidup sehat tercermin dari kebiasaan anak makan-makanan bergizi seimbang, merawat kebersihan diri seperti; mencuci tangan, menggosok gigi, mandi, berpakaian bersih, menjaga kebersihan lingkungan seperti; membuang sampah, menyayangi tanaman, menjaga keselamatan diri seperti; melindungi diri dari percobaan kekerasan, serta menghindari dari tempat dan benda berbahaya.

Upaya yang dapat dilakukan guru, di antaranya (1) mengenalkan dan membiasakan anak makan makanan bergizi seimbang (2) mencuci tangan yang benar (3) menggosok gigi (4) mandi (5) berpakaian bersih (6) membuang sampah (7) menyayangi tanaman (8) melindungi diri dari percobaan kekerasan (9) menjaga keamanan diri dari tempat dan benda berbahaya.

2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu

Sikap ingin tahu ditenggarai dengan kebiasaan anak yang selalu tertarik dan mencoba pada sesuatu yang baru atau yang belum biasa dia lihat (eksploratif), aktif bertanya, berusaha mencoba atau melakukan sesuatu untuk mendapatkan jawaban.

Anak tumbuh rasa ingin tahunya, terpelihara rasa ingin tahunya, dan dapat mewujudkan rasa ingin tahunya bila didukung oleh lingkungan yang tepat.

Upaya yang dapat dilakukan guru untuk menumbuhkan dan memelihara rasa ingin tahu anak dengan cara: (1) membiasakan untuk mengamati, (2) memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan sesuatu dengan berbagai cara, (3) merangsang anak untuk bertanya, (4) mendorong anak untuk selalu mencoba, (5) mempelajari sesuatu lebih mendalam, (6) memfasilitasi kegiatan yang dapat menarik minat untuk belajar.



2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif



Sikap kreatif pada anak ditunjukkan pada kebiasaan anak yang memiliki daya cipta, banyak gagasan, selalu aktif untuk melakukan sesuatu, berupaya untuk mengatasi masalah yang ditemuinya, memiliki inisiatif dalam bermain, berani menghadapi tantangan, senang melakukan hal-hal baru, tidak puas bila selalu mengulang hal yang sama, menggunakan benda atau bahan belajar untuk membuat sesuatu yang baru, selalu optimis, senang

menerapkan pengetahuan dan pengalaman dalam situasi atau sesuatu yang baru.

Upaya yang dapat dilakukan guru adalah sebagai berikut: (1) Pendidik menyediakan alat dan bahan yang dapat digunakan dengan berbagai cara, (2) membolehkan anak untuk bermain dengan caranya sendiri, (3) tidak banyak memberi instruksi dan pembatasan pada saat anak beraktivitas dan berkarya, (4) membolehkan anak mencoba mengatasi masalah yang dihadapinya, dan (5) menghasilkan karya yang berbeda dari biasanya.

2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis

Sikap estetis tampak pada perilaku anak yang peduli dan menghargai keindahan diri sendiri, karya sendiri atau orang lain, alam dan lingkungan sekitar, senang menjaga kerapian diri, menjaga kerapian dan kebersihan saat berkarya, dan menghargai hasil karya dalam bentuk gambar, lukisan, pahat, gerak, atau bentuk seni lainnya, merawat kerapian, kebersihan dan keutuhan benda mainan atau milik pribadinya.



Upaya yang dapat dilakukan guru di antaranya (1) membiasakan anak menjaga kebersihan dan kerapian badan dan baju, (2) merapikan semua barang yang dimilikinya sebelum pulang, (3) mencoba merapikan kembali alat main yang sudah digunakannya, (4) menjaga kerapian dan kebersihan pada hasil karyanya, (5) mengajak anak mendengarkan dan menikmati alunan lagu. (6) Membiasakan ikut serta dalam menata lingkungan, (7) mengajak anak untuk menilai keindahan alam dan lingkungan sekitar.

Tampil di depan teman, guru, orang tua dan lingkungan sosial lainnya, berani mengemukakan pendapat, menyampaikan keinginan, berkomunikasi dengan orang yang belum dikenal sebelumnya dengan pengawasan guru, bangga menunjukkan hasil karya, senang ikut serta dalam kegiatan bersama, tidak berpengaruh pada penilaian orang tentang dirinya. Sikap percaya diri merupakan modal dasar bagi keberhasilan anak di masa depan.

2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri

Sikap percaya diri anak ditunjukkan dengan perilaku anak yang tidak ragu menyapa guru saat penyambutan, berani tampil di depan teman, guru, orang tua, dan lingkungan sosial lainnya, berani mengemukakan pendapat, berani menyampaikan keinginan, berani berkomunikasi dengan orang yang belum dikenal sebelumnya dengan pengawasan guru, bangga menunjukkan hasil karya, senang ikut serta dalam kegiatan bersama, tidak berpengaruh pada penilaian orang tentang dirinya.



Upaya yang dapat dilakukan guru di antaranya (1) membiasakan untuk menghargai pendapat anak, (2) menghargai hasil karya anak tanpa dibandingkan dengan teman lainnya, (3) memberikan kesempatan kepada anak untuk tampil menunjukkan kemampuan dan hasil karyanya, (4) memberi kesempatan anak untuk melakukan sendiri bila anak tidak meminta bantuan.

2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan

Sikap taat terhadap aturan ditunjukkan dengan perilaku anak yang mengetahui akan haknya, bersedia mengikuti aturan secara sadar tanpapaksaan, mampu mengatur diri sendiri, tidak marah ketika diingatkan aturan oleh temannya, mengingatkan temannya bila bertindak tidak sesuai dengan aturan.



Upaya yang dapat dilakukan oleh guru di antaranya (1) membiasakan membuat aturan bersama anak, (2) membiasakan mengulang aturan main bersama anak, (3) mengingatkan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan anak, (4) mengingatkan kembali aturan pada anak yang bertindak tidak sesuai aturan, (5) menerapkan aturan secara konsisten agar menjadi pembiasaan sehingga terbentuk perilaku anak sesuai dengan yang diharapkan.

2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan



Sikap sabar terlihat pada perilaku anak yang menunjukkan kesediaan diri untuk menahan diri, bersikap tenang, tidak lekas marah dan dapat menunda keinginan, sikap mau menunggu giliran, mau mendengarkan ketika orang lain berbicara, tidak menangis saat berpisah dengan ibunya, tidak mudah mengeluh, tidak tergesa-gesa, selalu menyelesaikan gagasannya hingga tuntas, dan berusaha tidak menyakiti atau membalas dengan kekerasan.

Upaya yang dapat dilakukan guru di antaranya (1) membiasakan anak untuk mengantre, (2) membiasakan memperlakukan anak dengan kasih sayang dan lembut, (3) membiasakan mendukung perilaku sabar yang mulai ditunjukkan anak, (4) membiasakan mengajak anak untuk melakukan alternatif kegiatan saat menunggu giliran, (5) membiasakan melatih anak mengungkapkan emosi secara wajar disaat marah dengan tidak berteriak atau menangis.

2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian

Sikap mandiri ditunjukkan dengan perilaku anak yang tidak bergantung pada orang lain, terbiasa mengambil keputusan secara mandiri, merencanakan, memilih, memiliki inisiatif untuk belajar atau melakukan sesuatu tanpa harus dibantu atau dengan bantuan seperlunya.

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru di antaranya; (1) memberikan kepercayaan pada anak untuk berpendapat, (2) membiasakan anak untuk menentukan tempat bermain sendiri, (3) membiasakan melakukan kegiatan gosok gigi, makan, menyiapkan baju, sepatu dan tas, serta membereskan alat main sendiri atau dengan sedikit bantuan bila diperlukan.

2.9. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya

Sikap peduli ditunjukkan dengan perilaku anak yang mengetahui perasaan temannya dan meresponsnya secara wajar, mau berbagi dengan orang lain, menghargai hak/pendapat/karya orang lain, terbiasa mengindahkan dan memperhatikan kondisi teman, mau menemani teman melakukan kegiatan bersama, senang menawarkan bantuan pada teman atau guru, peka untuk membantu orang lain yang membutuhkan, mampu menenangkan diri dan temannya dalam berbagai situasi, senang mengajak temannya untuk berkomunikasi, bereaksi positif kepada semua temannya.



Upaya yang dapat dilakukan guru di antaranya, (1) memberi tahu anak situasi yang perlu dibantu (misalnya; *ooo ada banyak sampah di sini teman-teman, lihat ada lalat datang, ayoo apa yang harus kita lakukan..?*), (2) membiasakan menawarkan bantuan kepada anak bila mereka terlihat memerlukannya, (3) mengajak anak untuk memberi bantuan pada teman, (4) mencontohkan untuk selalu terlibat dalam merawat kebersihan dan keindahan lingkungan, (5) menjaga alat main di dalam dan di luar ruangan, (6) membiasakan mengabsen secara partisipatif (misalnya "coba lihat.. apakah semua teman kita sudah hadir di sini..?") , (7) membiasakan menanyakan mengapa temannya tidak hadir, (8) membiasakan berbagi makanan jika ada teman yang tidak bawa bekal, (9) membiasakan menenangkan teman yang menangis, (10) membiasakan mengajak anak-anak untuk menengok teman yang sakit, dan (11) membiasakan untuk bersedekah.

2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain

Sikap menghargai dan toleran ditunjukkan dengan perilaku anak yang menerima perbedaan teman dengan dirinya, menghargai karya teman, tidak menertawakan saat teman berbicara, tidak ingin menang sendiri, menghargai pendapat teman, mau berbagi, mendengarkan dengan sabar pendapat teman, senang berteman dengan semuanya, mengucapkan terima kasih atas bantuan yang diterima, mengucapkan kata maaf bila salah, memberi tahu temannya dengan santun bila melakukan kesalahan.

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru di antaranya (1) membiasakan anak bermain dalam kelompok, (2) selalu menunjukkan sisi positif setiap anak dan tidak membandingkan satu dengan lainnya, (3) berkomunikasi dengan wajar dengan semua anak, (4) mencontohkan menghargai setiap kelebihan anak tanpa menyinggung kekurangan anak, (5) menghargai setiap pendapat anak.



2.11 Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri

Sikap mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan tampak dari perilaku anak yang mudah menyesuaikan diri dengan berbagai situasi, memperlihatkan kehati-hatian terhadap orang dewasa yang belum dikenal, bersikap kooperatif dengan teman, menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah, dapat mengikuti kegiatan transisi, tetap tenang saat berada di tempat baru dengan situasi baru misalnya saat bertamu, berada di pusat perbelanjaan, atau saat bertemu dengan guru baru, menyesuaikan diri dengan cuaca dan kondisi alam.



Upaya yang dapat dilakukan oleh guru di antaranya (1) pembiasaan melakukan penyambutan anak sesuai dengan 5S 1R (senyum, salam, sapa, sopan, santun, dan ramah), (2) membiasakan menata kegiatan main yang bervariasi, (3) membiasakan menata ruang dan alat main yang dapat diperkirakan atau dikenal anak, (4) menyusun kegiatan harian yang bersifat rutin dan dinamis, (5) membangun kerekatan antara lingkungan dengan anak sehingga anak merasa tidak asing dengan situasi di PAUD, (6) Menyampaikan jadwal kegiatan bila ada perubahan dari yang biasanya untuk membantu anak lebih tenang dan siap mengikuti kegiatan yang berbeda/berubah, (7) Mendiskusikan perilaku yang diharapkan dari anak sebelum memasuki kegiatan baru, (8) Membiasakan untuk menyiapkan hal-hal khusus pada setiap perubahan cuaca dan kondisi alam.

2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab

Sikap tanggung jawab terlihat pada perilaku anak yang menunjukkan bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri, kesediaan diri untuk menerima konsekuensi atau menanggung akibat atas tindakan yang diperbuat baik secara sengaja maupun tidak disengaja, mau mengakui kesalahan dengan meminta maaf, merapikan/membereskan mainan pada tempat semula, mengerjakan sesuatu hingga tuntas, mengikuti aturan yang telah ditetapkan, senang menjalankan kegiatan yang jadi tugasnya (misalnya piket sebagai pemimpin harus membantu menyiapkan alat makan, dst).

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru di antaranya (1) mengenalkan dan membiasakan anak untuk melakukan kegiatan secara fokus, (2) meminta anak untuk melakukan kegiatan hingga tuntas, (3) membantu anak untuk melakukan tugasnya, (4) mencontohkan untuk menyimpan dan merawat milik sendiri ataupun milik satuan PAUD, (5) menghargai anak yang berani mengakui kesalahan, (6) memberi selamat kepada anak yang berhasil menyelesaikan tugas hingga tuntas, (6) membiasakan untuk melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan.



2.13 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur

Sikap jujur tercermin dari perilaku anak yang berbicara sesuai dengan fakta, tidak curang dalam perkataan dan perbuatan, tidak berbohong, menghargai kepemilikan orang lain, mengembalikan benda yang bukan haknya, mengerti batasan yang boleh dan tidak boleh dilakukan, terus terang, anak senang melakukan sesuatu sesuai aturan atau kesepakatan, dan mengakui kelebihan diri atau temannya.



Upaya yang dapat dilakukan guru di antaranya (1) membiasakan berkata benar, (2) membiasakan menepati janji, (3) mendiskusikan perilaku baik dan kurang baik dengan anak, (4) mendiskusikan bila ada anak yang tidak dapat berkata jujur, (5) menanggapi secara positif ketika anak berkata jujur dan melakukan hal-hal yang benar.

2.14 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, guru, dan teman.

Sikap rendah hati dan santun tercermin dari perilaku anak yang tidak angkuh, ramah menyapa siapa pun, bermuka riang saat berbicara dengan siapa pun, tidak suka melebih-lebihkan diri sendiri, berbicara dengan santun dan suara lembut, sederhana, tenang, tidak pamer, memiliki sikap terbuka, tidak ingin menang sendiri, sopan dan hormat pada siapa pun, menghargai teman dan orang yang lebih tua usianya.

Upaya yang dapat dilakukan guru di antaranya (1) dengan membiasakan anak mengucapkan kata-kata santun seperti terima kasih, maaf, permisi dan tolong dengan cara yang sopan, (2) menegur bila ada yang mengejek atau mencela teman, (3) mencontohkan untuk selalu menghargai hasil karya orang lain, (4) mencontohkan perilaku yang menghargai bantuan orang lain dengan mengucapkan kata terima kasih, (5) membiasakan anak untuk mendengarkan saat orang lain bicara, sabar menunggu giliran untuk berbicara atau mengemukakan pendapat, (6) membiasakan mengucapkan salam saat bertemu dan saat berpisah. (7) mengenalkan dan membiasakan berkata dan bersikap sopan pada teman, guru, dan orang tua. (8) mencontohkan selalu meminta maaf bila berbuat salah, berterima kasih bila dibantu, (9) menghargai semua teman dan tidak suka mengolok-olok atau jahil pada teman.



KD-3 dan KD 4 Pengetahuan dan Keterampilan

KD 3 mengembangkan kemampuan pengetahuan agar anak mengenal berbagai pengetahuan mendasar yang terkait dengan kehidupannya sehari-hari, sedangkan KD 4 penekanannya pada kemampuan keterampilan yang terkait dengan pengetahuan yang sudah didapatkannya. KD 3 dan KD 4 untuk anak usia dini tidak dapat dipisahkan karena di saat anak menunjukkan keterampilan tertentu menggambarkan pula pengetahuan yang ia miliki. Oleh karena itu dalam membangun pemahaman dan pengembangan materi kedua kompetensi dasar tersebut selalu dipasangkan.

3.1 Mengetahui kegiatan beribadah sehari-hari

4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa

Memiliki pengetahuan dan keterampilan terkait dengan kegiatan beribadah sehari-hari sesuai dengan agama masing-masing anak meliputi doa-doa (doa sebelum dan sesudah belajar, doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum dan bangun tidur, doa untuk kedua orang tua), mengenal ibadah sehari-hari, mengenal hari-hari besar agama dan ibadah yang terkait dengan hari besar tersebut, tempat ibadah, dan tokoh-tokoh keagamaan sesuai dengan agamanya.

Upaya yang dapat dilakukan guru antara lain; (1) mencontohkan tata cara berdoa, (2) mengenalkan doa-doa, (3) mempraktekan berdoa, tertib dan teratur sehingga anak mampu mengikuti kegiatan ibadah dengan atau tanpa tuntunan dari guru.



3.2 Mengetahui perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia

4.2 Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia

Memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang perilaku baik dan santun disesuaikan dengan agama dan adat setempat, misalnya tata cara berbicara secara santun, cara berjalan melewati orang tua, cara meminta bantuan, cara menyampaikan terima kasih setelah mendapatkan bantuan, tata cara berdoa, tata cara makan, tata cara memberi salam, cara berpakaian, mau membantu teman, orang tua, dan guru.

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru di antaranya (1) mengajak anak berdiskusi tentang sikap akhlak mulia sesuai dengan pengetahuan anak, (2) menceritakan tokoh yang berperilaku baik dan tidak baik, (3) mendiskusikan perilaku yang disenangi dan tidak disenangi oleh teman-temannya, (4) mencontohkan tata cara sopan santun dalam berbagai aktivitas, (5) mengajak anak menggunakan kata maaf, terima kasih, atau permissi dengan atau tanpa bimbingan guru lagi.



3.3 Mengetahui anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus

4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus

Memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang anggota tubuh dan fungsinya, termasuk mengenal nama anggota tubuh, fungsi anggota tubuh, cara merawat, kebutuhan untuk menjadi anggota tubuh tetap sehat, dapat melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah untuk melatih motorik kasar dalam kekuatan, kestabilan, keseimbangan, kelenturan, dan kelincahan. Kegiatan untuk latihan motorik kasar antara lain merangkak, berjalan, berlari, merayap, berjinjit, melompat, meloncat, memanjat, bergelantungan, menendang, berguling dengan menggunakan gerakan secara terkontrol, seimbang dan lincah dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur (misal: senam dan tarian dll). Keterampilan motorik halus untuk melatih koordinasi mata dan tangan, kelenturan pergelangan tangan, kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan, melalui kegiatan antara lain;

meremas, menjumput, meronce, menggunting, menjahit, mengancingkan baju, menali sepatu, menggambar, menempel, makan. Dapat mengikuti permainan dengan aturan, terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam melakukan sesuatu.

Upaya yang dilakukan guru di antaranya (1) mengajak anak untuk mengamati, mengenali bagian-bagian anggota tubuh, (2) mengajak anak melakukan gerakan motorik kasar dengan bermain tradisional seperti ular-ularan, ayam dan elang, senam irama, senam dengan alat, bermain bola tangan, bola kaki, dan bola keranjang, (3) mengajak anak melatih motorik halus melalui kegiatan menari, bermain *playdough*, membentuk dengan tanah liat, mencocok, menggunting bentuk, melukis, menggambar, bermain pasir, bermain air.



3.4 Mengetahui cara hidup sehat

4.4 Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat

Memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang cara merawat kebersihan diri (misal: mencuci tangan, merawat gigi, mulut, telinga, hidung, olahraga, mandi 2x sehari; memakai baju bersih), memilih makanan dan minuman yang sehat, makanan yang diperlukan tubuh agar tetap sehat, cara menghindari diri dari kekerasan termasuk kekerasan seksual (melindungi anggota tubuh yang terlarang: mulut, dada, alat kelamin, pinggul; waspada terhadap orang asing/tidak dikenal), cara menjaga keamanan diri dari benda berbahaya (pisau,



listrik, pestisida, kendaraan saat di jalan raya), cara menggunakan toilet dengan benar tanpa bantuan, kebiasaan-kebiasaan buruk yang merusak kesehatan (makan permen, nonton tv jangka waktu lama, makan kekenyangan, tidur larut malam, dll).

Upaya yang dilakukan guru di antaranya (1) mengajak anak mempraktikkan pengetahuan dalam kegiatan nyata sehingga anak mampu melakukan baik sendiri maupun dengan bantuan, seperti membuang sampah pada tempatnya, memilih, dan mengonsumsi makanan dan minuman yang bersih, sehat, dan bergizi, menolong diri sendiri (mandi, makan, memakai baju, dll), (2) menjaga keselamatan diri (misalnya berjalan di tepi, berpegangan tangan ke orang tua saat menyeberang jalan, dsb).(3) selalu menempatkan semua anak dalam jangkauan penglihatan guru, (4) semua ruangan dipastikan dalam jangkauan dan pengawasan guru.

3.5 Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif

4.5 Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif



Memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif, ditandai dengan sikap yang kritis, logis, terbuka, percaya diri, berani bertindak sesuai dengan pikirannya sendiri, dan mengetahui apa yang ingin dituju sehingga anak menyadari adanya masalah, mengetahui penyebab masalah, mempunyai gagasan dalam mengatasi masalah (misalnya memakai jaket hujan saat mau keluar dalam kondisi hujan), mau mencoba dengan berbagai cara untuk mengatasi masalah dengan caranya sendiri.

Upaya yang dilakukan guru di antaranya diawali dengan mengajak anak untuk: (1) mengenali masalah, (2) memberi kesempatan kepada anak untuk menyelesaikan masalahnya sendiri dengan caranya sendiri, (3) memberi dukungan kepada anak

setiap ia mencoba mengatasi masalahnya, (4) menghargai setiap usaha yang dilakukan anak, (5) mengajak anak dialog dengan menggunakan pertanyaan terbuka (mengapa ..., bagaimana..., apa yang terjadi bila..., jika..., dst) untuk merangsang/memunculkan kemampuan anak mengenal masalah sederhana dan mencari solusi secara kreatif.. Pertanyaan tersebut dapat dilontarkan kepada anak saat mereka sedang bermain untuk meningkatkan dan memperluas gagasan bermainnya. Di saat anak mengemukakan pikirannya untuk mengatasi masalah tersebut sudah terbangun dasar kemampuan memecahkan masalah dengan kreatif.

3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)

4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya

Memiliki pengetahuan dan keterampilan terkait dengan benda-benda di sekitar anak. Benda-benda di sekitar sebagai alat permainan untuk membangun pengetahuan anak tentang: warna, bentuk dua dimensi (persegi, segi tiga, bulat, segi panjang), bentuk tiga dimensi (kubus, balok, limas, tabung), ukuran (panjang-pendek, besar-kecil, berat-ringan, sebentar-lama), bilangan (satuan, puluhan), tekstur (kasar-halus, keras-lunak), suara (cepat-lambat, keras-halus, tinggi-rendah), pengelompokan (berdasarkan warna, bentuk, ukuran, fungsi, warna-bentuk, warna-ukuran, ukuran-bentuk, warna-ukuran-bentuk), seriasi (kecil-sedang-besar, sangat kecil-lebih kecil-kecil-besar-lebih besar-paling besar), pola (AB-AB, ABC-ABC, AAB-AAB).

Upaya yang dilakukan guru di antaranya (1) mengajak anak mengenal nama, warna, bentuk, ukuran, tekstur, suara, sifat, fungsi, dan ciri-ciri benda/obyek



yang ada di lingkungan sekitar (batu, daun, ranting, alat makan, dst) untuk digunakan bermain matematika, seperti membilang, mengukur, mengelompokkan, mengurutkan, membandingkan, menyusun pola, membuat grafik, membuat seriasi. (2) memberikan dukungan saat anak menggunakan beragam alat, benda dan bahan dengan menyebutkan, membedakan, menyamakan, mengelompokkan, menyusun pola, mengurutkan, membandingkan bentuk, ukuran, warna, besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek, berat-ringan, tinggi-rendah, baik disampaikan melalui lisan, menggunakan benda langsung, melalui gerakan, maupun melalui hasil karyanya. (3) memfasilitasi kegiatan yang beragam dengan melibatkan anak secara aktif untuk membangun pengetahuan dan keterampilan tentang pengenalan benda-benda di sekitarnya.

3.7 Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)

4.7 Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll. tentang lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)

Merupakan pengetahuan dan keterampilan mengenai lingkungan sosial yang terkait tentang kehidupan dan dinamika masyarakat. Misalnya tentang keluarga (hubungan dalam keluarga, peran, kebiasaan, garis keturunan, dst), teman (nama, ciri-ciri, kesukaan, tempat tinggal dst), lingkungan geografis (pedesaan/pantai/pegunungan/kota), kegiatan orang-orang (di pagi/sore hari, dst), pekerjaan (petani, buruh, guru, dll), budaya (perayaan terkait adat, pakaian, tarian, makanan, dst), tempat-tempat umum (sekolah, pasar, kantor pos, kantor polisi, terminal, dst), berbagai jenis transportasi (transportasi darat, air, udara, transportasi dahulu, dan sekarang).



Upaya yang dilakukan guru di antaranya (1) mengajak anak mengamati langsung apa yang ada di lingkungannya, (2) mengajak anak serta mendorong anak menuangkan pengetahuannya ke dalam berbagai bentuk karya dan anak menyampaikan hasil karyanya.

3.8 Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll.)

4.8 Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, tentang lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll.)

Pengetahuan dan keterampilan mengenai lingkungan alam Indonesia yang dapat menjadi sumber belajar yang sangat kaya dan menguntungkan untuk dikenalkan pada anak. Berbagai pengetahuan tentang hewan, misalnya: jenis (nama, ciri-ciri, bentuk), berdasarkan lingkungan hidup (darat, udara, air), makanan (herbivora, omnivora, karnivora), kelompok hidup (hewan ternak/peliharaan/buas), tanaman dikenalkan dengan jenis (tanaman darat/air, perdu/batang, buah/hias/kayu, semusim/tahunan), bermacam bentuk dan warna daun dan bermacam akar), berkembang biak (biji/stek/cangkok/beranak/membelah diri/daun), cara merawat tanaman, dst, gejala alam (angin, hujan, cuaca, siang-malam, mendung, siklus air, dst), tanah, batu, dsb.

Upaya yang dilakukan guru di antaranya (1) memberikan kesempatan anak untuk bereksplorasi dengan berbagai media yang ada di alam sekitarnya sehingga anak dapat membangun pengetahuannya sendiri dengan pendekatan saintifik. (2) menggunakan berbagai jenis tanaman dan binatang sebagai tema belajar, (3) memfasilitasi proses



membangun pengetahuan dan keterampilan melalui bermain yang diwujudkan dalam berbagai bentuk karya seperti nyanyian, puisi, gambar, lukisan, lipatan, (4) mengenalkan tata cara ibadah dsb.

3.9 Mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll.)

4.9 Menggunakan teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll.) untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya

Pengetahuan dan keterampilan mengenai berbagai benda dan alat yang biasa digunakan anak atau keluarganya sehari-hari termasuk ke dalam pengetahuan tentang teknologi. Pengetahuan teknologi mencakup nama benda, bagian-bagian benda, fungsi, cara menggunakan secara tepat, dan cara merawat. Alat dan benda yang dimaksud dapat berupa peralatan sekolah, perabot rumah tangga, perkakas kerja, peralatan elektronik, barang-barang bekas pakai, cara menyusun benda berdasarkan seriasi ukuran, warna. Dll.



Upaya yang dilakukan guru di antaranya (1) memberikan kesempatan anak untuk bereksplorasi dengan berbagai alat dan bahan main berupa benda-benda bermuatan teknologi sederhana sehingga anak dapat membangun pengetahuannya sendiri dengan pendekatan saintifik, (2) menggunakan alat-alat tersebut sebagai alat permainan edukatif secara benar.

3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)

4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)

Kemampuan bahasa reseptif anak ditunjukkan dengan perilaku yang: menjawab dengan tepat ketika ditanya, merespons dengan tepat saat mendengar cerita atau buku yang dibacakan guru, melakukan sesuai yang diminta, menceritakan kembali apa yang sudah didengarnya.

Upaya yang dilakukan guru di antaranya dengan mengembangkan kemampuan bahasa reseptif tersebut dengan cara: (1) mengajak anak berbicara, (2) bercerita, (3) membacakan buku, (4) serta meminta anak untuk menceritakan kembali.

3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan nonverbal)

4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan nonverbal)

Anak memiliki kemampuan berbahasa ekspresif ketika ia mampu mengungkapkan keinginannya, menceritakan kembali, bercerita tentang apa yang sudah dilakukannya, mengungkapkan perasaan emosinya dengan melalui bahasa secara tepat.

Upaya yang dilakukan guru di antaranya (1) memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan ide gagasan dan pendapatnya, (2) mengomunikasikan hasil pengalaman bermainnya, dan (3) membiasakan anak menceritakan pengalaman mainnya sebelum kegiatan penutup.



3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain

4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya

Kemampuan keaksaraan awal anak dimulai sejak anak mengenal warna, bentuk, membaca gambar, membaca simbol, menjiplak huruf, mengenali huruf awal di namanya, menuliskan huruf-huruf namanya, menuliskan pikirannya walaupun hurufnya masih terbalik atau tidak lengkap, mengucapkan kata yang sering diulang-ulang tulisannya pada buku cerita, mengeja huruf, membaca sendiri, hubungan bunyi dengan huruf, menyebutkan nama bilangan bisa ditunjukkan dengan angka.

Upaya yang dilakukan guru di antaranya (1) membangun kemampuan keaksaraan awal pada anak melalui bermain dengan menyediakan alat tulis di setiap kegiatan pada setiap harinya, (2) mengajak anak membaca buku, (3) bermain kartu huruf, (4) memancing huruf namanya, (5) mencetak huruf-huruf, dan banyak lagi.



3.13 Mengenal emosi diri dan orang lain

4.13 Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar

Pengetahuan dan keterampilan tentang perasaan dirinya, misalnya memahami penyebab sedih, marah, gembira, kecewa, atau mengerti jika ia mengganggu temannya akan marah, jika ia membantu temannya akan senang, jika bermain dapat mengendalikan emosi dan saling berbagi.



Upaya yang dilakukan guru di antaranya: (1) membiasakan anak bermain dalam kelompok, (2) menengahi secara adil ketika anak berselisih paham/bertengkar, (3) mengajak anak mendiskusikan perasaan diri dan orang lain, (4) membacakan buku cerita lalu dikaitkan dengan perasaan anak, (5) memberikan kesempatan pada anak untuk menunjukkan reaksi emosinya mulai saat anak datang sampai pulang yang dianjurkan melalui bahasa.

3.14 Mengenal kebutuhan, keinginan, dan minat diri

4.14 Mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan cara yang tepat

Pengetahuan dan keterampilan dalam mengenali kebutuhan, keinginan, dan minat diri sendiri, misalnya dengan cara: mengungkapkan apa yang dirasakannya (lapar ingin makan, kedinginan memerlukan baju hangat, perlu payung agar tidak kehujanan, kepanasan, sakit perut perlu obat), memilih kegiatan main yang ditawarkan, mengambil makanan sesuai dengan kebutuhan, menggunakan alat main sesuai dengan gagasan yang dimilikinya, membuat karya sesuai dengan gagasannya, dsb.

Upaya yang dilakukan guru di antaranya (1) memberikan kesempatan pada anak untuk menyampaikan ide gagasan, (2) menyediakan berbagai kegiatan bermain, (3) melakukan penilaian autentik secara tepat sehingga kebutuhan, keinginan dan minat diri anak dapat teridentifikasi dan terpenuhi, (4) memberi kebebasan anak menggunakan alat sepanjang sesuai dengan fungsi alat tersebut.



3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni

4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media.

Merupakan pengetahuan dan keterampilan dalam mengenal berbagai hasil karya dan aktivitas seni gambar dan lukis, seni suara, seni musik, karya tangan dan lainnya. Upaya yang dilakukan guru di antaranya dengan memberikan kesempatan anak untuk bermain bereksplorasi dengan berbagai bahan dan alat main untuk membuat berbagai hasil karya seni (musik, gerak dan lagu, bernyanyi, melukis dengan berbagai media, dan hasil karya seni lainnya).



Bagaimana Cara Melakukan Pemetaan Lingkup Perkembangan dengan Kompetensi Dasar?

Karakteristik Kurikulum 2013 salah satunya dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan standar dan pendekatan kompetensi. Pada implementasinya keduanya menjadi luluh karena saling terkait satu dengan lainnya.

Beberapa hal yang perlu dipertegas dalam pedoman ini adalah pemahaman lingkup perkembangan yang ada dalam standar yang disebut dengan aspek perkembangan dengan kompetensi dasar dalam kurikulum.

Sesungguhnya aspek pencapaian perkembangan dalam STPPA terjabarkan ke dalam Kompetensi Dasar sebagai berikut:

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan (STPP)

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi perkembangan anak yang mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

a. Nilai-nilai agama dan moral, meliputi:

Mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati (toleransi) agama orang lain.

Terjabarkan dalam Kompetensi Dasar:

- 1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
- 1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
- 2.13 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur
- 3.1 Mengetahui kegiatan beribadah sehari-hari
- 4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa
- 3.2 Mengetahui perilaku baik dan santun sebagai cerminan akhlak mulia
- 4.2 Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia

b. Fisik Motorik, meliputi:

- 1) Motorik Kasar: memiliki kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, dan lincah dan mengikuti aturan.
- 2) Motorik Halus: memiliki kemampuan menggunakan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.
- 3) Kesehatan dan Perilaku Keselamatan: memiliki berat badan, tinggi badan, lingkar kepala sesuai usia serta memiliki kemampuan untuk berperilaku hidup bersih, sehat, dan peduli terhadap keselamatannya.

Terjabarkan dalam Kompetensi Dasar:

- 2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat
- 3.3 Mengetahui anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus
- 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus.
- 3.4 Mengetahui cara hidup sehat
- 4.4 Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat.

c. Kognitif, meliputi:

- 1) Belajar dan pemecahan masalah: mampu memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel, terdapat penerimaan sosial dan menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru.
- 2) Berpikir logis: mengenal berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab akibat.
- 3) Berpikir simbolik: mengenal, menyebutkan, dan menggunakan lambang bilangan 1-10, mengenal abjad, serta mampu merepresentasikan berbagai benda dalam bentuk gambar.

Terjabarkan dalam Kompetensi Dasar:

- 2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu
- 2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif
- 3.5 Mengetahui dan mampu cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif
- 4.5 Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif
- 3.6 Mengetahui benda-benda di sekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya).
- 4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya.
- 3.7 Mengetahui lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi).
- 4.7 Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi).
- 3.8 Mengetahui lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll.).
- 4.8 Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll.).
- 3.9 Mengetahui dan menggunakan teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll.).

- 4.9 Menggunakan teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll.) untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya

d. Bahasa, meliputi:

- 1) Memahami (reseptif) bahasa: memahami cerita, perintah, aturan, dan menyenangkan serta menghargai bacaan.
- 2) Mengekspresikan bahasa: mampu bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali apa yang diketahui
- 3) Keaksaraan: memahami hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.

Terjabarkan dalam Kompetensi Dasar:

- 1.14 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun kepada orang tua, pendidik, dan teman
- 1.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
- 4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)
- 3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan nonverbal)
- 4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan nonverbal)
- 3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain
- 4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya

e. Sosial-emosional, meliputi:

- 1) Kesadaran diri: memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain
- 2) Rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain: mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama.
- 3) Perilaku prososial: mampu bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespons, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain; bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan.

Terjabarkan dalam Kompetensi Dasar:

- 2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri
- 2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan

- 2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar
- 2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian
- 2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya
- 2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerjasama
- 2.11 Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri
- 2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung-jawab
- 3.13 Mengenal emosi diri dan orang lain secara wajar
- 4.13 Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar

f. Seni, meliputi: mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan), serta mampu mengapresiasi karya seni.

Terjabarkan dalam Kompetensi Dasar:

- 2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis
- 3.15 Mengenal dan menghasilkan berbagai karya dan aktivitas seni
- 4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media

Bagaimana Cara Menghitung Lama Belajar yang Dibutuhkan oleh Setiap Satuan PAUD untuk Mencapai Muatan Kurikulum, KI dan KI yang Telah Ditetapkan?

Setiap kelompok usia layanan di PAUD dialokasikan jumlah waktu minimal layanan dalam satu minggu. Jumlah waktu minimal tersebut adalah:

1. Kelompok usia lahir sampai 2 (dua) tahun dengan lama belajar paling sedikit 120 menit per minggu;
2. Kelompok usia 2 (dua) tahun sampai 4 (empat) tahun dengan lama belajar paling sedikit 360 menit per minggu; dan
3. Kelompok usia 4 (empat) tahun sampai 6 (enam) tahun dengan lama belajar paling sedikit 900 menit per minggu.
4. Satuan PAUD untuk kelompok usia 4-6 tahun yang tidak dapat melakukan pembelajaran 900 menit perminggu sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf c, wajib melaksanakan pembelajaran 540 menit dan ditambah 360 menit pengasuhan terprogram.
5. Pengasuhan terprogram sebagaimana dimaksud pada ayat (3) merupakan kegiatan pengasuhan orang tua yang dibina oleh satuan PAUD.

Bagaimana Memahami Indikator Perkembangan dalam K-13 PAUD?

Apakah indikator perkembangan itu?

Indikator perkembangan merupakan penanda kemampuan yang dicapai anak pada usia tertentu. Untuk mempertegas kedudukan indikator, maka indikator perkembangan harus dipahami sebagai berikut:

1. Indikator perkembangan merupakan kontinum perkembangan peserta didik PAUD dari usia lahir sampai 6 tahun dan dijabarkan berdasarkan kelompok usia.
2. Indikator perkembangan yang dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar oleh setiap satuan PAUD merupakan hasil rumusan dari indikator perkembangan yang bersumber dari Permendikbud 146 dan Tingkat pencapaian perkembangan yang terdapat dalam Permendikbud 137.
3. Indikator perkembangan untuk KD pada KI 3 dan KI 4 menjadi satu untuk memberikan pemahaman bahwa pengetahuan dan keterampilan merupakan dua hal yang menyatu.
4. Indikator pencapaian perkembangan dikembangkan berdasarkan kelompok usia:
 - a. Lahir sampai usia 3 (tiga) bulan;
 - b. Usia 3 (tiga) bulan sampai usia 6 (enam) bulan;
 - c. Usia 6 (enam) bulan sampai usia 9 (sembilan) bulan;
 - d. Usia 9 (sembilan) bulan sampai usia 12 (dua belas) bulan;
 - e. Usia 12 (dua belas) bulan sampai usia 18 (delapan belas) bulan;
 - f. Usia 18 (delapan belas) bulan sampai usia 2 (dua) tahun;
 - g. Usia 2 (dua) tahun sampai usia 3 (tiga) tahun;
 - h. Usia 3 (tiga) tahun sampai usia 4 (empat) tahun;
 - i. Usia 4 (empat) tahun sampai usia 5 (lima) tahun; dan
 - j. Usia 5 (lima) tahun sampai usia 6 (enam) tahun.

Apakah fungsi indikator perkembangan dalam K-13 PAUD itu?

Agar lebih tepat dalam memaknai dan menggunakan indikator perkembangan, maka fungsi indikator hendaklah dipahami dengan cermat. Fungsi indikator secara lebih jauh adalah:

1. Indikator perkembangan menjadi acuan untuk memantau/menilai perkembangan anak sesuai dengan tahapan usianya.
2. Indikator perkembangan tidak dibuat untuk menjadi kegiatan pembelajaran, tetapi menjadi panduan yang digunakan pendidik dan/atau pengasuh dalam melakukan stimulasi dan observasi kemajuan perkembangan peserta didik.

3. Indikator juga dapat:
 - a. memberi inspirasi dalam mengembangkan materi pembelajaran
 - b. memberi inspirasi dalam mendesain kegiatan pembelajaran
 - c. memberi inspirasi dalam mengembangkan bahan ajar

Rumusan Indikator Perkembangan

Rumusan dan rincian indikator perkembangan anak terdapat di Pedoman Penilaian.

Bagaimanakah Keterkaitan/Hubungan antara Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator Perkembangan

Para guru hendaklah memahami Keterkaitan dan Hubungan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator Perkembangan. Hal-hal yang harus dipahami guru meliputi:

1. Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi Kompetensi Dasar.
2. Kompetensi Inti merupakan pengikat Kompetensi Dasar.
3. Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (KI-1), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3) dan penerapan pengetahuan/keterampilan (KI-4).
4. Keempat kelompok KI tersebut menjadi acuan dalam pengembangan Kompetensi Dasar.
5. Indikator perkembangan dirumuskan berdasarkan Kompetensi Dasar (KD).
6. Indikator perkembangan merupakan kontinum perkembangan dan belajar peserta didik PAUD pada usia lahir sampai dengan 6 tahun dan dijabarkan berdasarkan kelompok usia.
7. Indikator perkembangan untuk KD pada KI-3 dan KI-4 menjadi satu untuk memberikan pemahaman bahwa pengetahuan dan keterampilan merupakan dua hal yang menyatu.

Penutup

Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT, bahwasanya Petunjuk Teknis tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum ini selesai disusun. Petunjuk teknis ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan para guru dan pihak lain dalam memahami kerangka dasar dan struktur kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Selanjutnya apabila ada hal-hal yang belum dipahami tentang isi petunjuk teknis ini hendaknya diskusikan lebih dahulu dengan kelompok di gugus PAUD dengan guru inti yang sudah terlatih.

Petunjuk teknis ini diharapkan dapat membantu peningkatan kapasitas dan kualitas para pendidik dalam memahami dan menerapkan kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini sehingga layanan program untuk anak usia dini di satuan/lembaga masing-masing menjadi jauh lebih baik.

- Bredenkamp, S., & Copple, C. (2009). *Developmentally Appropriate Practice. In Early Childhood Programs Serving Children From Birth Through Age 8. 3rd ed. NAEYC Books: Washington*
- Brierley, J., (1994). *Give Me A Child Until He Is Seven. Brain Studies And Early Childhood Education. The Fallmer Press: Washinton DC*
- Dale, Edgar. (1969). *Audio-Visual Methods in Teaching, 3rd ed., Holt, Rinehart & Winston, New York, p.*
- Developing Child at Harvard University (2011). *Building the Brain's "AirTraffic Control" System: How Early Experiences Shape the Development of Executive Function: Working Paper No.11.*
- Dyer, J.H et al. (2009): "The Innovator's DNA", in "Harvard Business Review", December, pp. 2-8.
- Goldberg, E. (2009). *The New Executive Brain: Frontal Lobes in a Complex World. New York: Oxford University Press.*
- Grantham-McGregor, S., Cheung, Y.B., Cueto, S., Glewwe, P., Richter, L., Strupp, B, & the International Child Development Steering Group. (2007) *Developmental potential in the first 5 years for children in developing countries. Lancet; 369: 60-70*
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Kementerian Pendidikan Nasional, Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
- Kementerian Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 dan perubahan yang kedua dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2015
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, Peraturan Presiden Nomor 60 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum tahun 2006 dan Kurikulum tahun 2013 pasal 7.
- Mc Lachlan, C., Fler, M., & Erwards, S (2010). *Early Childhood Curriculum. Planning, Assesment & Implementation. Cambridge University Press*

Alamat Tim Penulis

Enah Suminah (email: enahsuminah@kemdikbud.go.id)

Ali Nugraha (email: alinugraha.fip.upi@gmail.com)

Farida Yusuf (email: faridayusuf50@gmail.com)

Widya A. Puspita (email: widya.ayu.puspita@gmail.com)